

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS,**  
**KERANGKA BEPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

**A. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka memuat kajian kritis perihal proses mengumpulkan, mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis dan mengevaluasi konsep, teori, dalil, hukum, model, rumus utama, serta turunnya dalam bidang yang dikaji. Kajian pustaka digunakan untuk menyusun landasan yang kuat dalam menjelaskan posisi teoretis peneliti berkenaan dengan masalah penelitian. Kajian pustaka juga berisi rangkuman dari isu-isu dan bukti-bukti penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

Kajian pustaka dipahami juga sebagai bagian dari tulisan yang berisi uraian atas kajian sumber pustaka, evaluasi kritis, maupun perbandingan antar-pustaka untuk membangun konsep dan argumen serta signifikansi penelitian yang dilakukan. Penegasan tentang kebaruan perlu dipertegas kembali pada kajian pustaka meskipun pada bagian pendahuluan telah dijelaskan. Penelitian ini membahas lebih detail dan terdapat kritik maupun evaluasi terhadap teori-teori yang sudah ada. Jenis-jenis pustaka yang dapat digunakan adalah jurnal, prosiding, buku, maupun sumber lain yang relevan. Peneliti mencari informasi dari penelitian sebelumnya, termasuk penelitian yang relevan sebagai perbandingan kelebihan dan kekurangan. Penelitian terdahulu antara lain :

## 1. Kajian Penelitian Yang Relevan

### a. Penelitian (Retariandalas, 2017:190)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Minat Membaca dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa. Tujuan penelitian ini yaitu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel minat membaca dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA. Metode penelitian yang digunakan adalah survei, dengan jumlah sampel 100 orang, yang diambil dengan teknik random sampling dari siswa kelas VIII SMP Negeri di kecamatan Sukamajaya Depok. Pengumpulan data menggunakan angket yang telah divalidasi sebelumnya. Analisis data menggunakan regresi ganda, dengan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Analisis data yang dilakukan memberikan hasil: 1) Minat membaca dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPA, 2) Minat membaca tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPA, dan 3) Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPA

Hasil penelitian ini yaitu Hasil uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas linearitas multikolinearitas dan heterokedastisitas menunjukkan hasil yang positif sehingga mempunyai syarat untuk dilakukan uji lanjut

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang minat membaca dengan subjek peserta didik, perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah tujuan penelitian ini adalah untuk Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel minat membaca dan

motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA. Metode penelitian yang digunakan adalah survei, dengan jumlah sampel 100 orang, yang diambil dengan teknik random sampling dari siswa kelas VIII SMP Negeri di kecamatan Sukamajaya Depok

b. Penelitian (Putri Pradana, 2020)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan sudut baca dalam meningkatkan minat baca peserta didik yang dilakukan dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu mengetahui dampak pemanfaatan sudut baca yang dapat meningkatkan minat membaca dan kreativitas peserta didik dan hambatan dalam pemanfaatan sudut baca yaitu kurangnya koleksi buku dan kurangnya semangat untuk membaca.

Persamaan pada penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang minat membaca dan metode yang digunakan dalam metode kuantitatif, perbedaan penelitian ini adalah tempat penelitian dan jumlah peserta didik yang diteliti

c. Penelitian (Hartinah & Abdullah, 2019:127)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Minat Baca dan Persepsi Atas Perpustakaan Sekolah terhadap Keterampilan Menulis Narasi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh minat membaca dan persepsi perpustakaan sekolah secara simultan dan parsial terhadap kemampuan

menulis narasi, terutama siswa SMP di Kota Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan analisis korelasi dan regresi, yaitu dengan menghubungkan data yang menunjukkan minat membaca dan persepsi perpustakaan sekolah dengan data yang menunjukkan kemampuan menulis siswa dalam narasi. Data tentang variabel minat baca dan persepsi perpustakaan sekolah diperoleh melalui koesioner. Data tentang kemampuan menulis narasi diperoleh melalui tes langsung dengan meminta responden untuk membuat tulisan/ esai berbentuk tema. Dari hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan minat baca dan persepsi perpustakaan sekolah terhadap kemampuan menulis narasi siswa SMP Negeri di daerah Tangerang Selatan, ini terbukti dengan  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $Fcount = 47,293$ ; (2) ada pengaruh minat membaca yang signifikan terhadap kemampuan menulis narasi siswa SMP Negeri di wilayah Tangerang Selatan, hal ini dibuktikan oleh  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $thitung = 4,898$ ; dan (3) ada pengaruh signifikan persepsi perpustakaan sekolah terhadap kemampuan menulis SMP Negeri di Kota Tangerang Selatan, hal ini dibuktikan oleh  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $tcount = 4,532$ .

Hasil dari penelitian ini adalah Analisis data baik yang terkait dengan penyajian data, pengujian persyaratan data, maupun yang terkait dengan pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 24. Hasil-hasil yang terkait dengan pengujian hipotesis

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang minat membaca dengan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif perbedaan penelitian ini dengan penelitian adalah tempat penelitian dan tujuan penelitian

d. Penelitian (Dafit et dkk., 2020)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa PGSD FKIP UIR, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi minat baca mahasiswa PGSD FKIP UIR setelah terbentuknya program pojok literasi dan menelaah pengaruh program pojok literasi terhadap minat baca mahasiswa PGSD FKIP UIR. Penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Untuk mengetahui pengaruh program pojok literasi terhadap minat baca mahasiswa PGSD FKIP UIR, maka peneliti menggunakan analisis data regresi linear sederhana. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa program pojok literasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat baca mahasiswa. Rata-rata minat baca mahasiswa adalah 107,39 dengan kategori baik dan memiliki persentase 83,89%. Program pojok literasi memberikan pengaruh pada minat baca mahasiswa dilihat dari aspek semangat dalam membaca buku, kesadaran sebagai mahasiswa untuk membaca buku, kesadaran akan pentingnya buku, ketertarikan untuk membaca buku, ketertarikan terhadap buku bacaan, memanfaatkan waktu untuk membaca buku, memilih buku bacaan, keinginan mencari sumber bacaan buku. Minat baca mahasiswa juga sangat berkaitan dengan kesadaran mahasiswa untuk

membaca. Apabila mahasiswa sadar dengan membaca maka akan menambah pengetahuan maka minat baca mahasiswa juga akan meningkat.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang minat membaca perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah jumlah responden yang diteliti, metode yang digunakan, variabel Y dalam penelitian ini adalah Minat Baca Mahasiswa PGSD FKIP UIR sedangkan variabel penelitian yaitu Perilaku Belajar Pendidikan Agama Buddha akademik itulah beberapa perbedaan yang dapat peneliti sebutkan kemungkinan masih banyak lagi perbedaan yang belum diketahui peneliti.

e. Penelitian (Anjani et dkk, 2019:74)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Kelas V Gugus II Kuta Utara. Penelitian ini menggunakan rancangan Single Factor Independent Groups Designs. Sampel penelitian ini berjumlah 62 orang siswa terdiri dari dua kelas yaitu kelas V SD No. 3 Canggu dan Kelas V SD No. 3 Tibubeneng. Data diambil dengan menggunakan kuesioner dan tes objektif pilihan ganda biasa. Data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan Manova. Hasil analisis menunjukkan bahwa:(1) terdapat pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara;(2) terdapat pengaruh implementasi

gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas SD Gugus II Kuta Utara;(3) terdapat pengaruh secara simultan implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang minat membaca dan metode penelitian menggunakan metode kuantitatif perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah responden yang akan diteliti penelitian ini berfokus ke kelas V SD sedangkan peneliti ditingkat SMP

## **B. Kajian Teoritis**

### **a. Minat Membaca**

#### **a. Pengertian Minat**

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai dan diinginkan oleh seseorang untuk dilakukan. Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat terhadap suatu yang dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi keinginan, kemauan dan dorongan-dorongan. Jadi minat terhadap suatu merupakan hasil belajar dan menyokong hasil belajar selanjutnya.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di

luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.” Slameto (2013: 180)

Asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang yang mempelajar. Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dipahami dan dipakat oleh orang selama ini untuk dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar (Dafit et dkk, 2020:129) Sedangkan menurut (Marimbun,2019:85) minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktifitas tertentu”. Jadi individu yang mempunyai minat terhadap membaca, maka akan terdorong untuk memberikan perhatian terhadap membaca tersebut. Minat membaca adalah sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, yang merupakan pengalaman belajar mengembirakan dan akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak dimasa yang akan datang, hal tersebut juga adalah bagian dari proses pengembangan diri yang harus senantiasa diasah sebab minat membaca tidak diperoleh dari lahir. minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, giatan ataupun bisa pengalaman yang afektif yang dirasakan oleh kegiatan itu sendiri.(Elendiana,2020:39)



Minat siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan minat belajar. Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar akan terdorong apabila bahan pelajaran mempunyai hubungan sesuai dengan kebutuhan mereka, melihat perkembangan, tingkat pengalaman dan kemampuan siswa, serta model dan metode pembelajaran yang variatif (Eti rohati,2015:28).

Pengertian minat menurut bahasa (etimologi) ialah usaha dan kemampuan untuk mempelajari (leraning) dan mencari sesuatu. Secara terminologi minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal yang diminatinya. Seperti yang dikemukakan oleh Higlar (dalam <http://www.siaksoft.net>) : “Minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan puas.” (Matondang, 2018:28)

#### **b. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan suatu proses untuk mengenali, memahami, dan kemudian menginterpretasikan lambang-lambang yang bisa mempunyai arti. Di sini banyak terlibat unsur-unsur psikologis seperti kemampuan dan atau kapasitas kecerdasan, minat, bakat, sensasi, persepsi, motivasi, retensi, ingatan, dan lupa, bahkan ada lagi yaitu kemampuan mentransfer dan berpikir kognitif . Membaca juga sebagai jendela dunia, dengan membaca maka siswa bisa mengetahui banyak hal

yang tidak diketahuinya. Kemampuan dan kemauan membaca akan mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan (skill) seseorang. Banyaknya pengetahuan seseorang akan membantu dirinya dalam melakukan banyak hal yang sebelumnya tidak dikuasainya, sehingga seseorang yang banyak membaca memiliki kualitas yang lebih dari orang yang sedikit membaca. Membaca berfungsi yang paling penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca, oleh karena itu kemampuan membaca akan membawa siswa tersebut kepada kondisi masyarakat belajar (learning society). Terwujudnya masyarakat belajar (learning society) akan membantu tercapainya bangsa yang cerdas (educated nation) yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) unggul sehingga mampu bersaing dengan bangsa lain. (Nurhaidah & Musa, 2016:83)

Membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulisan. Pesan dari sebuah teks atau barang cetak lainnya dapat diterima apabila pembaca dapat membacanya dengan tepat, akan tetapi terkadang pembaca juga salah dalam menerima pesan teks atau barang cetak manakala pembaca salah dalam membacanya Menurut (Puji Santoso, 2019:90)

Membaca suatu kegiatan memetik makna atau pengertian yang bukan hanya dari deretan kata yang tersurat (reading the lines), melainkan makna di balik deretan yang diantara baris (reading between the lines). (Santri & Abdillah, 2020:146) mengatakan, bahwa kegiatan

membaca merupakan kegiatan mengubah tulisan atau cetakan menjadi bunyi-bunyi yang bermakna.

Dari beberapa pendapat para ahli membaca merupakan makna dari sebuah pesan tulisan memahami isi apa yang telah ditulis menggunakan kata-kata yang memetik makna dari bacaan-bacaan yang dibaca

### **c. Minat Membaca**

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (KBBI, 2015:83). Sedangkan minat membaca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan. Minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. (Dalman, 2014:5)

Minat membaca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa yang bersangkutan. Selain itu minat membaca merupakan minat yang mendorong kita supaya kita dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan

pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca baik itu membaca buku supaya dapat memahami bahasa yang tertulis. Minat baca juga merupakan proses dari diri siswa sendiri. Minat baca perlu bimbingan supaya yang dapat membangun agar dapat tumbuh. Minat baca juga akan tumbuh bila ada kemauan, keinginan dan dorongan dari diri siswa sendiri, guru maupun orangtua. Rasa ingin tahu sesuatu dalam bentuk bacaan yang diminati setiap individu akan mendapat jawaban atas pertanyaan.(Elendiana, 2020:125)

Minat membaca selain bermanfaat untuk menambah pengetahuan juga dapat memperbanyak perbendaharaan kata bagi si pembaca, banyaknya kosa kata yang dikuasai akan mempengaruhi kelancaran dalam menulis. Selain itu, membaca penting dilakukan untuk mengasah kemampuan intelektual seseorang dengan mempelajari estetika suatu tulisan, mempelajari bagaimana agar tulisan itu dapat dipahami baik oleh penulis itu sendiri maupun orang lain, dan belajar bagaimana mengembangkan ide menjadi sesuatu yang bernilai lebih. (Retariandalas, 2017:89)

Membaca tidak lepas dari seluruh kehidupan manusia. selalu digunakan untuk berkomunikasi serta berinteraksi baik sesama teman maupun orang lain, minat membaca merupakan salah satu modal awal untuk mendapatkan pengetahuan, dimana pengetahuan itu sangat diperlukan sebagai bahan dasar untuk menulis.

#### **b. Perilaku Belajar**

a. Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan suatu perbuatan atas aktivitas yang dilakukan oleh suatu organisme. Perilaku juga merupakan segala sesuatu yang dikerjakan oleh organisme yang diamati oleh alat indra sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Perilaku atau perbuatan dapat terjadi apabila ada suatu rangsangan yang mengakibatkan manusia dapat berperilaku. Dibawah ini terdapat beberapa pengertian menurut beberapa para ahli mengenai perilaku yaitu:

- 1) Mendefinisikan perilaku adalah setiap hal yang dilakukan oleh individu, baik secara verbal maupun non-verbal yang dapat diamati secara langsung. Perilaku yang termasuk verbal dapat berupa ucapan, dan perilaku yang non verbal yaitu tindakan atau perbuatan. (Dafit et, 2020)
- 2) Perilaku adalah suatu aktivitas yang mengalami perubahan dalam diri individu. Perubahan yang terjadi dapat dalam segi kognitif, afektif maupun segi psikomotorik. (Murti, 2019:56)
- 3) Perilaku merupakan respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik didasari maupun tidak. (Anantasari, 2015:50)

Pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh organisme karena ada rangsangan dari pihak luar yang dapat menghasilkan reaksi perilaku tertentu

Perilaku positif merupakan cerminan dari kepribadian positif. Menurut teori kepribadian Maslow (Ramadhani, 2013; 115), kepribadian positif pada seseorang anak dapat dilihat dari aktualisasi diri berupa perilaku sebagai berikut:

- 1) Mandiri: kemandirian meliputi perilaku individu yang dapat berinisiatif untuk menyelesaikan masalah dan hambatan yang dihadapi tanpa bantuan orang lain atau dengan kata lain dapat menyelesaikan masalah sendiri.
- 2) Disiplin merupakan perilaku yang dimiliki seseorang yang ditandai dengan menghargai waktu, mengerjakan sesuatu tepat waktu. “ sesungguhnya menaklukkan diri sendiri lebih baik daripada menaklukkan orang lain; orang yang telah menaklukkan diri sendiri selalu hidup terkendali. Tidak seorang dewa, gandarwa, mara, dan brahma yang dapat mengubah dari orang yang telah menaklukkan diri sendiri” (dh, 104-105). Mengendalikan dirinya sendiri dan menjaga agar tidak melakukan hal yang buruk merupakan salah satu disiplin perilaku yang dapat dimiliki seseorang individu.
- 3) Percaya diri merupakan suatu perasaan yang tangguh pada pendirian, tabah dalam menghadapi masalah, kreatif dalam mencari jalan keluar dan ambisi dalam mencapai sesuatu. Percaya diri dapat dilihat dari berperilaku sebelumnya, dengan berperilaku sesuai dengan norma dan dapat menyelesaikan maka akan menimbulkan percaya diri.

- 4) Terbuka meliputi perilaku seseorang individu yang sangat mudah untuk mengungkapkan isi hati dan pendapatnya, dan senang berbicara. Keterbukaan sangat diperlukan individu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- 5) Kreatif: menurut Maslow, anak-anak pada dasarnya kreatif. Maslow mengartikan kreatif sebagai bentuk tindakan yang asli, naif, dan spontan sebagaimana yang sering dijumpai pada anak-anak polos dan jujur.
- 6) Bertanggung jawab yaitu melaksanakan kewajiban dengan sungguh-sungguh kalau melakukan kesalahan, berani mengakui kesalahan yang dilakukan. (Sjarkawi dalam Ramadhani, 2013;115)

b. Jenis Perilaku

Skinner dalam (Agustin & Sujana, 2018:113) membedakan perilaku menjadi 2 yaitu:

- 1) Perilaku yang alami (*innate behavior*) yang kemudian disebut juga sebagai *responden behavior* (Ermindyawati, 2019:42), yaitu perilaku yang ditimbulkan oleh stimulus yang jelas, perilaku yang bersifat refleksif. Perilaku refleksif merupakan perilaku yang terjadi karena da reaksi yang spontan terhadap individu. Perilaku refleksif langsung timbul respon apabila menerima stimulus, seperti contoh dengan menutup mata atau mengedipkan mata apabila ada cairan yang akan masuk ke mata.

- 2) Perilaku operan (*operant behavior*) yaitu perilaku yang ditimbulkan oleh stimulus yang tidak diketahui, tetapi semata-mata ditimbulkan oleh organisme itu sendiri. Perilaku operan belum tentu didahului oleh stimulus dari luar.

c. Pembentukan Perilaku

Perilaku sebagai besar merupakan perilaku yang dibentuk dan dipelajari. (Dafit dkk, 2020:89) menjelaskan ada beberapa cara untuk membentuk perilaku manusia yaitu:

- 1) Cara membentuk dengan kondisioning atau pembiasaan yaitu pembentukan perilaku dengan cara membiasakan perilaku yang diharapkan maka akan membentuk perilaku yang baru.
- 2) Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*) yaitu pembentukan perilaku dengan cara memberi pengertian bahwa perilaku dapat dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- 3) Pembentukan perilaku dengan menggunakan model. Model merupakan hal dapat merubah individu baik positif maupun negatif. Perubahan tersebut biasanya melalui individu yang disegani kemudian akan meninggalkan perilaku baru.

Perubahan perilaku individu memiliki sebuah proses yang mampu menumbuhkan perilaku yang baru. Penelitian rogers mengungkapkan bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku yang baru, seseorang



individu telah mengalami proses yang berurutan sehingga terbentuklah perilaku yang baru. Proses yang berurutan tersebut yaitu:

- 1) Awareness (kesadaran), yaitu individu mampu menyadari atau mengetahui stimulus (obyek) terlebih dahulu.
- 2) Interest (ketertarikan), yaitu setelah menyadari maka individu memiliki ketertarikan pada stimulus yang muncul.
- 3) Evaluation (evaluasi), yaitu individu mampu menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus yang muncul pada diri individu.
- 4) Trial (mencoba), setelah menimbang stimulus yang muncul, maka individu mulai menjalankan perilaku baru setelah dengan stimulus yang diterima.
- 5) Adoption (menerima), yaitu seseorang individu (subyek) telah berperilaku sesuai dengan kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus yang muncul.

(Dafit et al., 2020) menjelaskan terbentuknya perilaku manusia karena adanya kebutuhan-kebutuhan yaitu:

- 1) Kebutuhan fisiologi/biologis, yang merupakan kebutuhan pokok utama, yaitu  $O_2$ ,  $H_2O$ , cairan elektrolit, makanan dan seks.
- 2) Kebutuhan rasa aman, misalnya:
  - a) Rasa aman terhindar dari pencurian, penodongan, perampokan, dan kejahatan lain.

- b) Rasa aman terhindar dari konflik, tawuran, kerusuhan, peperangan dan lain-lain.
  - c) Rasa aman terhindar dari sakit dan penyakit.
  - d) Rasa aman memperoleh perlindungan hukum
- 3) Kebutuhan mencintai dan dicintai, misalnya:
- a) Mendambakan kasih sayang, cinta kasih dari orang tua, saudara, teman, kekasih.
  - b) Ingin dicintai/ mencintai orang lain.
  - c) Ingin diterima oleh kelompok tempat ia berada.
- 4) Kebutuhan harga diri, misalnya:
- a) Ingin dihargai dan menghargai orang lain.
  - b) Adanya respek atau perhatian dari orang lain.
  - c) Toleransi atau saling menghargai dalam hidup berdampingan.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri, misalnya:
- a) Ingin dipuja atau dusayang oleh orang lain.
  - b) Ingin sukses atau berhasil dalam mencapai cita-cita
  - c) Ingin menonjol dan lebih dari orang lain, baik dari karir, usaha, kekayaan, dan lain-lain.

Perilaku seseorang dibentuk melalui 3 faktor yaitu: 1) rangsangan luar 2) motif yang disadari 3) motif yang tidak disadari. rangsangan luar dapat membentuk perilaku manusia, dengan adanya rangsangan maka akan membentuk respon kemudian memunculkan perilaku. Motif yang

disadari yaitu dorongan diri yang disadari melalui kehendak individu untuk berperilaku. motif yang tidak disadari menurut (Yulianti & Fitri, 2016:244) keinginan untuk hidup langgeng dan keinginan untuk menghindari dari kematian.

Buddha menyatakan bahwa setelah ada kehendak dalam batin maka seseorang dapat melakukan perbuatan melalui jasmani, ucapan, dan pikiran (A.III.415). perubahan perilaku dalam individu dapat berupa perilaku yang positif dan perilaku yang negatif. Apabila perbuatan menghasilkan yang negatif maka perilaku tersebut adalah perilaku yang negatif begitu juga sebaliknya.

Buddha menyebut bahwa ada 5 hal yang termasuk kekayaan dalam perilaku bermoral yaitu: menghindari pembunuhan, menghindari pengambilan barang yang tidak diberikan, menghindari perilaku seksual yang salah, menghindari berbohong, dan menghindari minuman keras, anggur dan yang memabukkan yang dapat mengakibatkan kelengahan (S.III.53).

#### **d. Perilaku Positif dalam Buddhisme**

Agama Buddha dalam perilaku religius didasarkan pada penelitian benar, bahwa lenyapnya dukkha atau nasib dirinya tergantung pada apa yang diperbuatnya sendiri (Ismoyo,2020:90). Kamma salah satu ajaran yang penting dalam agama Buddha, kamma dalam bahasa pali, karma

dalam bahasa sanskerta yang dapat diartikan sebagai perbuatan atau tindakan (Purwaningsih, 2022:143)

Segala macam tindakan atau perbuatan yang disengaja baik dalam bentuk batin dan jasmani seperti ucapan dan perbuatan digolongkan sebagai *kamma*. Buddha menjelaskan arti *kamma* dalam *nibbedhika sutta*. *Kamma* berarti semua jenis atau kehendak ( *cetana*), perbuatan baik maupun buruk/ jahat, yang dilakukan oleh jasmani (*kaya*), perkataan (*vaci*), dan pikiran (*mano*), yang baik (*kusala*), maupun yang jahat (*akusala*).

Prinsip kerja *kamma* perbuatan adalah sebab akibat. Dengan adanya sebab tindakan maka akan memperoleh akibat yang dihasilkan. Akibat yang dihasilkan dalam agama Buddha disebut dengan *kamma vipaka* (A. IV. 63). Perbuatan yang dilakukan oleh diri sendiri akan menentukan hasil yang diperoleh dari melakukan perbuatan itu sendiri. Seseorang berbuat baik maka akan memperoleh hasil yang baik, begitu pula dengan perbuatan buruk yang akan menghasilkan perbuatan yang akan diterimanya. Semua makhluk akan mati, karena kehidupan berakhir pada kematian. Mereka akan mengembara sesuai dengan perbuatan mereka. Memetik buah dari kebajikan dan kejahatan mereka: Pelaku kejahatan pergi ke neraka, pelaku kebajikan menuju alam bahagia (*S.I.97*).

Seseorang yang dikuasai oleh pengaruh internal, pengaruhh eksternal, dan pengaruh kebenaran, pengaruh internal terlihat pada

seseorang yang melakukan perbuatan sesuai dengan kehendak atau kesenangan diri sendiri. Pengaruh eksternal muncul bila seseorang berbuat sesuatu sebagai akibat pendapat atau sikap orang lain, bisa saja karena takut dipersalahkan atau bertujuan mencari nama. Pengaruh kebenaran tampak bila seseorang melakukan kebaikan atau jasa semata-mata demi kebaikan, dengan menyadari hal itu adalah benar tanpa memperdulikan apa yang mempersulit diri sendiri atau bagaimana sikap orang lain. (Mukti 2006;326)

Perilaku positif dalam buddhisme adalah perbuatan yang baik yang dilakukan oleh jasmani (kaya), perkataan (vaci), dan pikiran (mano). Perbuatan baik tersebut merupakan perbuatan yang tidak merugikan diri sendiri maupun makhluk lain. Manusia yang terkendali dalam pikiran, ucapan dan perbuatan akan mampu melenyapkan kekotoran batin dalam hidup ini (D.III.97).

Terdapat 10 perilaku baik terdiri dari kebaikan melalui perbuatan jasmaniah yaitu tidak membunuh, tidak mencuri, dan tidak berzina; 4 kebaikan melalui ucapan yaitu tidak berdusta, tidak menfitnah, tidak berkata kasar, tidak membicarakan hal yang tidak bermanfaat; dan tiga kebaikan melalui pikiran yaitu tidak tamak, tidak berniat jahat, tidak berpandangan salah (M.I. 287-288). Terkendalinya pikiran, ucapan, dan perbuatan akan menimbulkan kebaikan dan kebahagiaan bagi semua makhluk.

Perilaku merupakan rangsangan yang dapat memberikan aktivitas tertentu. Seseorang yang memiliki kepribadian yang positif adalah akan memiliki perilaku yang positif. Bentuk dari perilaku positif yaitu seseorang memiliki kemandirian, kepercayaan diri, terbuka, kreatif, dan tanggung jawab. Perilaku yang positif dalam Agama Buddha yaitu perbuatan yang baik yang dilakukan oleh jasmani (kaya), perkataan (vacī), dan pikiran (mano).

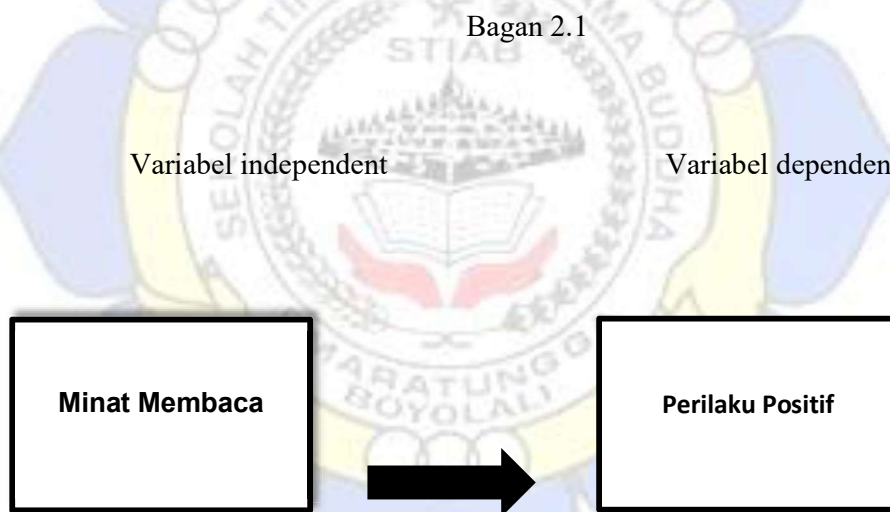
Perilaku adalah setiap hal yang dilakukan oleh individu, baik secara verbal maupun non-verbal yang dapat diamati secara langsung (Ramadhani,2013:115). Perilaku positif merupakan cerminan dari kepribadian positif. Sepuluh perilaku baik terdiri dari kebaikan melalui perbuatan jasmaniah yaitu tidak membunuh, tidak mencuri, dan tidak berzina; 4 kebaikan melalui ucapan yaitu tidak berdusta, tidak menfitnah, tidak berkata kasar, tidak membicarakan hal yang tidak bermanfaat; dan tiga kebaikan melalui pikiran yaitu tidak tamak, tidak berniat jahat, tidak berpandangan salah (M.I. 287- 288).

Perilaku positif peserta didik dapat dilihat dari tingkah laku yang positif yang tidak melanggar norma dan aturan. Perilaku positif dapat terbentuk melalui Pendidikan Keagamaan, khususnya Pendidikan Keagamaan Buddha. Peserta didik diharapkan mampu mengamalkan ajaran Agama Buddha sesuai dengan tujuan pendidikan keagamaan melalui Pendidikan Keagamaan. Sila merupakan pokok pembahasan tentang perbuatan yang baik yang dapat dipraktekkan oleh peserta didik.

Hasil dari mempraktekkan Sila dalam kehidupan sehari-hari maka akan menumbuhkan perilaku yang positif. Ajaran Buddha adalah etika Buddhis, petunjuk dan latihan moral yang membentuk perilaku baik. (Tantra, 2022:53)

### C. Kerangka Berfikir

Sesuai dengan tujuan, variabel yang akan diteliti adalah pengaruh minat membaca terhadap perilaku belajar pendidikan agama Buddha pada peserta didik SMP Smaratungga Ampel tahun pelajaran 2022/2023, maka kerangka berfikir pada penelitian ini adalah:



### D. Hipotesis Penelitian

Ada pengaruh minat membaca terhadap perilaku belajar pendidikan agama Buddha pada peserta didik SMP Smaratungga Ampel Tahun Pelajaran 2022/2023.